

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN BIMBINGAN BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI JURNAL PENYESUAIAN
PADA SISWA
SMA MELATI PERBAUNGAN**

Dedi Syahputra

Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail : putra8580@yahoo.com

Abstract : Economic subjects is one of the difficult subjects requiring study interest of students so it's no wonder the learning pretasi students are categorized as low. This is because the student's mastery against economic subjects can be seen from the ability of memorize in understanding. The purpose of this research is to know the influence independence study and tutoring toward the ability to understand the adjustments on journals high school student Jasmine Perbaungan. Type of this research is quantitative. The population in this research is the entire high school student majoring in Social Science as much as 47 people and the sample is total population. The analysis of the data used in this research is a multiple regression test. The research results obtained: independence of the study ($p = 0.002$), tutoring ($p = 0.001$) and partially ($p = 0.000$) influence on the ability to understand the adjustment journal.

Keywords: *Independence Of Learning, Tutoring, Understanding The Journal Adjustment*

Abstrak : Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit membutuhkan minat belajar siswa sehingga tidak heran pretasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari kemampuan menghafal dari pada memahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Jurusan IPS sebanyak 47 orang dan sampel merupakan total populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh : kemandirian belajar ($p = 0,002$), bimbingan belajar ($p = 0,001$) dan secara parsial ($p = 0,000$) berpengaruh terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Bimbingan Belajar, Pemahaman Jurnal Penyesuaian

PENDAHULUAN

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu dimana diantaranya adalah kemampuan memahami mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi mencakup materi akuntansi yang merupakan salah satu mata

pelajaran wajib bagi siswa SMA/MA yang mengambil jurusan IPS. Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang syarat dengan pengetahuan prosedural dimana dalam pelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki kompetensi untuk bisa menyusun siklus akuntansi perusahaan jasa maupun dagang yang dimulai dari pencatatan transaksi di jurnal, pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar, pengikhtisaran dalam bentuk neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, menyusun *worksheet*, membuat laporan keuangan dan terakhir membuat jurnal penutup dan jurnal balik. Konsekuensi dari materi seperti ini adalah bila seorang siswa tidak memahami langkah-langkah dasar maka seorang siswa akan kesulitan untuk memahami langkah selanjutnya yang lebih kompleks, kondisi ini tentu berimplikasi kepada kegagalan dalam pembelajaran.¹

Sebagian besar pendapat dari siswa menyebutkan bahwa materi jurnal penyesuaian yang dianggap paling sulit dimana jurnal penyesuaian merupakan cakupan materi dari mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit membutuhkan minat belajar siswa sehingga tidak heran prestasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dapat dilihat dari kemampuan menghafal dari pada memahami.² Sebenarnya jurnal penyesuaian bukanlah sesuatu yang sulit, jika sudah paham betul dengan konsep penyusunannya serta sudah lancar mengerjakan pencatatan jurnal umum. Untuk memahami jurnal penyesuaian tersebut, maka seorang siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.³

Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan.⁴

Sementara itu bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut.⁵

Dari beberapa pemaparan yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa seorang siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar untuk mampu memahami jurnal penyesuaian dan bila kemampuan siswa tersebut sangat terbatas dapat dilakukan melalui bimbingan belajar sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut ke dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan” sehingga berdasarkan judul tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan.

LANDASAN TEORI

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.⁶

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik dengan tidak bergantung pada orang

lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri. Dari pengertian kemandirian belajar di atas maka kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit untuk bertanggungjawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu siswa tidak bisa mengambil keputusannya sendiri dan tidak mempunyai gagasan, ide, dan inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain terlebih kepada orangtua dan teman sebayanya dan selalu mengandalkan orang lain.⁷

Diskripsi kemandirian belajar adalah:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
7. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka⁸.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) :

a. Faktor endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu

yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.⁹

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁰ Bimbingan adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal.¹¹

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.¹²

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak,

remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Tujuan bimbingan belajar adalah :

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa.
- b. Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar.
- h. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir dimasa depan.¹⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.¹⁵

Pemahaman Jurnal Penyesuaian

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.¹⁶

Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna arti suatu konsep. Pemahaman merupakan suatu proses yang membangun kemampuan untuk menangkap dan mengartikan bahan yang diajarkan serta dapat direfleksikan dalam pengetahuan baru sehingga siswa mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan serta dapat memanfaatkan informasi yang diterimanya.¹⁷ Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁸

Jurnal adalah catatan sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan referensinya. Jurnal penyesuaian merupakan ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya.¹⁹

Jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) ialah ayat-ayat jurnal yang dibuat untuk memutakhirkan akun-akun tertentu pada akhir periode. Jurnal penyesuaian ialah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang ada sehingga perkiraan-perkiraan itu menunjukkan data keuangan yang sebenarnya. Warren mengemukakan bahwa ada tiga alasan diperlukan jurnal penyesuaian:²⁰

1. Beberapa beban tidak dicatat harian namun diakumulasi pada akhir periode.
Contoh: Penggunaan harian atas perlengkapan akan memerlukan banyak jurnal dengan nominal yang kecil dan juga manajer umumnya tidak perlu tahu saldo perlengkapan tiap harinya.
2. Beberapa pendapatan dan beban terjadi sejalan dengan berlalunya waktu.

Contoh: sewa diterima dimuka telah jatuh tempo dan diakui sebagai pendapatan. asuransi dibayar dimuka telah jatuh tempo dan diakui sebagai beban.

3. Beberapa pendapatan dan beban mungkin saja tidak tercatat.

Contoh: Suatu perusahaan mungkin telah memberikan jasa kepada pelanggan yang belum ditagihkan atau dicatat sampai dengan akhir periode akuntansi. Suatu perusahaan tidak membayar upah pekerjanya sampai dengan periode akuntansi berikutnya meskipun pekerja telah berhak menerima upahnya pada periode saat ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman jurnal penyesuaian adalah kesanggupan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna arti konsep jurnal penyesuaian untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya.

Berkaitan dengan pendapat di atas, upaya-upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar yang kondusif

Dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dapat dilakukan oleh seorang guru dengan kegiatan, diantaranya adalah :

- 1) Melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran.
- 2) Menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik.
- 3) Mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara.

- b. Mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan kemampuan menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah, kemampuan memberikan transisi substansial bahan ajar dalam pembelajaran.

- c. Memberikan umpan balik dan penguatan

Dapat dilakukan dengan cara memberikan respon yang bersifat membantu siswa yang lamban dalam belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan.

- d. Kemampuan untuk meningkatkan diri

Dapat dilakukan dengan cara menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuan.²¹

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.²²

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.²³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Jurusan IPS sebanyak 47 orang dan sampel merupakan total populasi yaitu 47 responden.

Dalam penyusunan penelitian ini, operasional variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman jurnal penyesuaian (Y) adalah kesanggupan yang dimiliki siswa untuk menganalisa, menerjemahkan catatan sistematis dan kronologis dari transaksi-transaksi keuangan dengan menyebutkan akun yang akan didebet dan dikredit disertai jumlahnya masing-masing dan referensinya.
- b. Kemandirian Belajar (X_1) adalah bantuan yang diberikan guru untuk memecahkan permasalahan materi pelajaran tentang jurnal penyesuaian.
- c. Bimbingan Belajar (X_2) adalah bantuan yang diberikan guru untuk memecahkan permasalahan materi pelajaran tentang jurnal penyesuaian.

Sebelum dilakukan analisa, terlebih instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan tahap selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Metode analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi untuk menjelaskan pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian. Tahapan dalam analisis adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisa data dengan regresi berganda yang diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

a. Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,70.

b. Uji Validitas

Uji validitas ditentukan dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka instrumen penelitian adalah valid. Selain dengan membandingkan nilai signifikansi tersebut, pengolahan validitas dapat menggunakan *pearson correlation*. Apabila nilai koefisien korelasi > 0,03 maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, dapat dilihat dari tolerance value dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap absolut residual. Model regresi yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas adalah apabila signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas $\alpha = 0,05$.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi berganda. Rumus yang digunakan: $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$

4. Uji hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan :

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig dari t. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai Sig dari t < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.²⁴

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.²⁵

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel Dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel Dependen.²⁶

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang hasil datanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	K-SZ	P	Keterangan
1.	Pemahaman Jurnal Penyesuaian	0,411	> 0,05	Normal
2.	Kemandirian Belajar	0,106		Normal
3.	Bimbingan Belajar	0,198		Normal

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Deteksi terhadap gangguan multikolinieritas VIF (*Variance Inflation Factor*). Regresi yang bebas multikolinieritas ditandai dengan nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1. Pada tabel *Coefficients* dapat dilihat dari kedua variabel, nilai VIF untuk kedua variabel independen bernilai masing-masing 2,768. demikian juga nilai toleransi, bernilai 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Regresi berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 serta penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, selain penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Auto Korekasi

Deteksi terhadap gangguan autokorelasi adalah tidak terjadi gangguan autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson antara -2 sampai dengan +2. Hasil dari uji autokorelasi diperoleh bahwa $dL = 1,44352$ $dU = 1,62038$ ($n = 47$, variabel independen = 2, taraf signifikan 95%) dimana $d = 1,714$ sehingga $(4-d) = 4-1,714 = 2,286$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $1,714 > 1,62038$ tidak terdapat autokorelasi positif.

Hasil Analisa Regresi

Tabel 2
Hasil Uji Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.181	.386		5.656	.000
	Kemandirian Belajar	.347	.108	.419	3.223	.002
	Bimbingan Belajar	.535	.144	.483	3.712	.001

a. Dependent Variable: Pemahaman Jurnal Penyesuaian

Dalam penelitian ini diperoleh nilai konstanta (a) = 2,181, koefisien regresi variabel Kemandirian Belajar (X_1) sebesar $b_1 = 0,347$ dan koefisien regresi variabel Bimbingan Belajar (X_2) sebesar $b_2 = 0,535$ sehingga persamaan regresi berganda diperoleh hasil adalah $Y = 2,181 + 0,347 X_1 + 0,535 X_2 + e$. Dari persamaan regresi diketahui bahwa bila meningkat setiap satu satuan pada kemandirian belajar dan bimbingan belajar maka semakin meningkat kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa.

Uji Hipotesa

Selanjutnya dari pengolahan data untuk menjawab hipotesa diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji t

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa kemandirian belajar dengan nilai $t_{hitung} = 3,223$ dan signifikansi $p = 0,002 < 0,05$, serta bimbingan belajar dengan nilai $t_{hitung} = 3,712$ dan signifikansi $p = 0,001 < 0,05$ dimana $t_{tabel} = 1,679$ sehingga berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti kemandirian belajar dan bimbingan belajar berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian.

b. Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai $F_{hitung} = 59,893$ dimana $F_{tabel} = 4,06$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti

kemandirian belajar dan bimbingan belajar secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman jurnal penyesuaian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi (R^2) = 0,731 yang artinya 73,1% pemahaman jurnal penyesuaian dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar dan bimbingan belajar dan sisanya 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.719	1.013

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,223 > t_{tabel} = 1,679$ yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap pemahaman jurnal penyesuaian pada siswa SMK Melati Perbaungan. Hasil penelitian ini dapat ditinjau dari pendapat Suhendri (2012) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melihat hasil penelitian serta pendapat di atas dapat diketahui bahwa kemandirian yang dimiliki siswa memberikan kemampuan siswa untuk dapat memahami jurnal penyesuaian yang diperoleh dari sekolah melalui guru. Kemandirian belajar pada siswa tersebut menggambarkan siswa memiliki kekuatan untuk belajar sendiri agar dapat memahami setiap materi di dalam jurnal penyesuaian. Untuk memahami jurnal penyesuaian, maka siswa dituntut mempelajari siklus jurnal penyesuaian tersebut dan dapat dilakukan melalui latihan-latihan soal dari guru atau mencari bahan-bahan dari berbagai media

ataupun buku. Bila hal tersebut tidak dilakukan maka siswa akan sulit memahami siklus jurnal penyesuaian.

Pada umumnya siswa mempersepsikan belajar hanya dalam bentuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dan setelah selesai mengerjakan PR maka siswa tidak memahami materi pelajaran jurnal penyesuaian. Kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru atau ketika ada ujian. Seharusnya seorang siswa memiliki kemandirian dalam belajar dan bila perlu ketika materi pelajaran belum dipelajari, seorang siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu sebelum dimulai proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui kesulitan siswa dalam memahami jurnal penyesuaian tersebut pada materi penempatan akun-akun pada debet atau kredit yang berkaitan dengan angka-angka. Sebagai contoh yang diberikan peneliti kepada responden dalam jurnal penyesuaian adalah pada neraca saldo per 31 Desember 20xx diketahui akun perlengkapan Rp. 1.200.000,- (Debet) setelah dilakukan pemeriksaan ternyata perlengkapan yang ada sebesar Rp. 500.000,-. Dalam hal ini responden kurang memahami dalam menganalisis berdasarkan data yang ada dimana seharusnya untuk memahami jurnal penyesuaian maka responden melakukan analisis sebagai berikut : perlengkapan di neraca saldo sebesar Rp. 1.200.000,-. Setelah dilakukan pengecekan jumlah perlengkapan yang sebenarnya Rp. 500.000, maka perlengkapan harus dikurangi Rp. 700.000,- sehingga perlengkapan berkurang Rp. 700.000 (Kredit). Berdasarkan hal tersebut maka ayat jurnal penyesuaian adalah perlengkapan berkurang untuk kegiatan usaha maka diakui sebagai beban perlengkapan, artinya beban perlengkapan bertambah Rp. 700.000 (Debet), atau dengan kata lain bahwa bila suatu akun bertambah maka akun tersebut ditempatkan pada Debet dan sebaliknya bila akun tersebut berkurang maka ditempatkan pada Kredit.

Berkaitan dengan hal di atas, untuk lebih memahami bagaimana siklus jurnal penyesuaian tersebut diperlukan adanya bimbingan belajar bagi siswa khususnya yang memiliki kemampuan sangat terbatas untuk memahami jurnal penyesuaian. Selain itu siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar jurnal penyesuaian, mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, mempunyai tanggungjawab dalam proses belajar dan mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Pada

umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar jurnal penyesuaian terlihat saat mengerjakan ulangan dimana masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian ini dapat diterapkan sejak dini dan bilamana ada materi yang kurang dipahami seperti jurnal penyesuaian, maka siswa dapat mencari solusi melalui berbagai cara yang diantaranya dapat dilakukan dengan mencari melalui internet ataupun dan bertanya kembali guru bersangkutan.

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar.

Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Jurnal Penyesuaian

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,712 > t_{tabel} = 1,679$ dan signifikansi $p = 0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap pemahaman jurnal penyesuaian pada siswa SMK Melati Perbaungan. Hasil penelitian ini dapat ditinjau dari pendapat Prayitno dan Erman (2004) yang menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Tujuan dari bimbingan belajar tersebut adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dan memberikan masukan-masukan dengan membimbing siswa untuk mencapai prestasi dalam belajar (Ahmadi dan Supriono, 2004).

Dari hasil penelitian serta dikaitkan dengan pendapat di atas dapat diketahui bahwa bimbingan belajar yang diterima siswa dari guru ataupun orang lain dapat mengembangkan kemampuan untuk mencapai prestasi yaitu pemahaman jurnal penyesuaian. Bimbingan belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode tergantung dari situasi pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa mayoritas siswa yang mengikuti bimbingan belajar adalah siswa yang kurang paham dalam jurnal

penyesuaian. Namun terdapat 4 orang siswa yang mempunyai pemahaman yang cukup baik, akan tetapi tetap mengikuti bimbingan belajar. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa alasan mereka mengikuti bimbingan belajar agar lebih memahami lebih mendalam tentang jurnal penyesuaian. Ini membuktikan bahwa bimbingan belajar bukan hanya bagi siswa yang kurang memahami sesuatu akan tetapi juga merupakan sebagai keinginan yang lebih mendalam untuk memahami sesuatu seperti pemahaman jurnal penyesuaian. Mereka memiliki pemikiran bahwa dengan cara selalu mengulang-ulang suatu materi, maka setiap pasti akan lebih memahami materi tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui pula untuk memahami jurnal penyesuaian, maka bimbingan belajar yang perlu diterapkan pertama sekali adalah memahami makna dari jurnal penyesuaian tersebut. Jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) ialah ayat-ayat jurnal yang dibuat untuk memutakhirkan akun-akun tertentu pada akhir periode. Jurnal penyesuaian ialah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang ada sehingga perkiraan-perkiraan itu menunjukkan data keuangan yang sebenarnya atau dengan bahasa sederhananya adalah jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan nilai akun-akun setiap buku besar yang belum mencerminkan jumlah (saldo) yang sebenarnya.

Setiap akhir periode atau akhir tahun, suatu perusahaan diwajibkan menyusun laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Dalam menyusun laporan keuangan, suatu perusahaan harus terlebih dahulu membuat kertas kerja sebagai pertolongan untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Penyusunan kertas kerja diawali dengan membuat jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan kondisi harta, utang, dan modal agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada setiap akhir periode. Jadi, jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mengadakan penyesuaian catatan-catatan dengan keadaan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode. Tujuannya agar setiap perkiraan riil dan perkiraan nominal dapat menunjukkan besarnya harta, utang, modal, pendapatan dan beban yang sebenarnya dan seharusnya diakui pada akhir periode.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap pemahaman jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan.
2. Bimbingan Belajar berpengaruh terhadap pemahaman jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan.

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Agar lebih memahami jurnal penyesuaian, maka siswa lebih aktif dalam belajar dengan selalu mengulang-ulang pelajaran yang ada terlebih diupayakan untuk belajar sebelum materi dipelajari.
2. Bagi Guru
Guru dapat mengaktifkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Catatan

¹ Patmahsari, Vina, *Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut : Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS*, (Bandung : Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2012) h. 4.

² Watiman, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa*. (Jurnal, 2013).

³ Lestari, Yuyun; Yusmansyah; Ranni Rahmayanthi Z, *Peningkatan Kemandirian Belajar Dengan Layanan Bimbingan Kelompok*. (ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling) Vol 4, No 1 (2015), h. 4

⁴ Sumarmo, U., *Berfikir Matematik Tingkat Tinggi: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Siswa Sekolah Menengah dan Mahasiswa Calon Guru*. (Jurnal Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Padjadjaran, 2006) h. 5.

⁵ Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 37.

⁶ Suhendri, Huri, *Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logi, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. (Jurnal Formatif 1(1). Universitas Indraprasta PGRI, 2012). h. 30.

⁷ Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2000) h. 58.

⁸ Desi Susilawati, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*. (Yogyakarta : UNY, 2009) h. 7-8.

⁹ Basri, Hasan, 2004. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 54.

¹⁰ Erica, Denny, *Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Kafah Unggul Tangerang*, (Jurnal : Program Studi Manajemen Informatika AMIK BSI Jakarta, 2015) h.2-3.

¹¹ Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 82.

¹² Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 2005) h. 10-11.

¹³ Prayitno dan Erman, Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) h.99.

¹⁴ Ahmadi, Abu dan Widodo, Supriono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 111.

¹⁵ Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya , 2005) h.15.

¹⁶ Sujiono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 50.

¹⁷ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010) h.126.

¹⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia 2004) h. 274.

¹⁹ Soemarso S.R, *Akuntansi : Suatu Pengantar*. (Jakarta : Salemba Empat, 2010) h. 90.

²⁰ Warren et al, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h.67.

²¹ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung : Rosdakarya, 2007) h. 110-111.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

²³ Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) h. 121.

²⁴ Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)* untuk analisis data dan uji statistik. (Yogyakarta : MediaKom, 2008) h.68.

²⁵ *Ibid*, h. 76.

²⁶ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi. Keempat, (Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.) h. 92.

Daftar Pustaka

Ahmadi, Abu & Widodo, Supriono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Anggaretta, Dhela Septian, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)*. Semarang : Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Erica, Denny, *Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Kafah Unggul Tangerang*, Jurnal : Program Studi Manajemen Informatika AMIK BSI Jakarta, 2015.
- Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Lestari, Yuyun; Yusmansyah; Ranni Rahmayanthi Z, *Peningkatan Kemandirian Belajar Dengan Layanan Bimbingan Kelompok*. ALIBKIN. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol 4, No. 1., 2015.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Patmahsari, Vina, 2012. *Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut : Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS*, Bandung : Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Prayitno & Erman, Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Priyatno, Dwi, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk analisis data dan uji statistik*. Yogyakarta : MediaKom, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sujiono, Anas, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Soemarso S.R, *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Suhendri, Huri, *Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logi, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 1(1):29-39. Universitas Indraprasta PGRI, 2012.

Sumarmo, U., *Berfikir Matematik Tingkat Tinggi: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Siswa Sekolah Menengah dan Mahasiswa Calon Guru*. Jurnal Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Matematika FMIPA Universitas Padjadjaran, 2006.

Susilawati, Desi, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa*. Yogyakarta : UNY, 2009.

Watiman, *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa*. Jurnal, 2013.

Warren et al, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia, 2004.

Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.